

**DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MICHAEL DHANI PUTRA TAMA

A 410 120 155

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP**

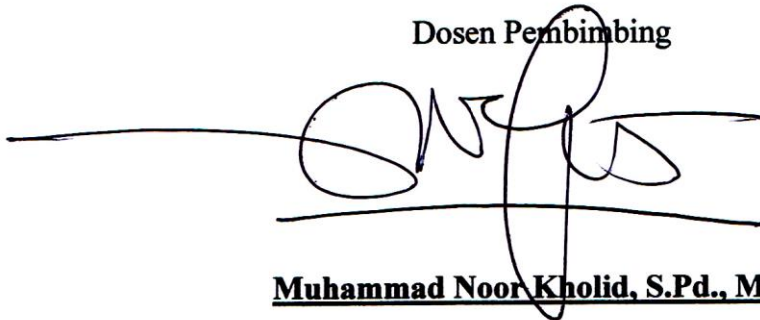
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MICHAEL DHANI PUTRA TAMA
A 410 120 155

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Noor Kholid', is written over a horizontal line. The signature is stylized with loops and a long horizontal stroke extending to the left.

Muhammad Noor Kholid, S.Pd., M.Pd.

NIK/NIP : 1353

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

OLEH
MICHAEL DHANI PUTRA TAMA
A 410 120 155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari ~~Senin~~, 21 Oktober 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Muhammad Noor Kholid, S.Pd., M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Ariyanto, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Haruh Joko Prayitno, S.E., M. Hum.
NIK. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 November 2016
Penulis



MICHAEL DHANI PUTRA TAMA
A 410 120 155

DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement (STAD)*, *Snowball Throwing (ST)*, dan Ekpositori serta perbedaan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Populasi yang digunakan untuk penelitian yakni seluruh siswa kelas 8 SMPN 1 Cepogo tahun ajaran 2016/2017. Sample diambil dengan metode *cluster random sampling* diperoleh kelas E, C, dan A. Data yang digunakan antara lain: 1) Nilai ulangan harian BAB I yang diambil dengan metode dokumentasi, 2) Minat belajar matematika yang diambil dengan metode angket, dan 3) Nilai hasil belajar matematika yang diperoleh dengan metode tes hasil belajar matematika. Uji coba instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Uji keseimbangan menggunakan analisis variansi satu jalan dengan sel tak sama serta uji hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Liliefors* serta uji homogenitas variansi menggunakan metode *Bartlett*. Seluruh uji menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa: 1) Model pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang lebih baik dibanding model pembelajaran ST dan ekpositori serta model pembelajaran ST sama baiknya dengan model pembelajaran ekpositori, 2) Siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil yang sama baiknya dengan siswa dengan minat belajar sedang, siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil yang lebih baik dari siswa dengan minat belajar rendah, serta siswa dengan minat belajar sedang memiliki hasil yang sama baiknya dengan siswa dengan minat belajar rendah, dan 3) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci : *STAD, ST, ekpositori, minat belajar, hasil belajar matematika*

Abstract

This study aims to determine the effect of differences in learning model *Student Team Achievement (STAD)*, *Snowball Throwing (ST)*, and *Expository* and differences of influence student interest towards mathematics learning outcomes. The population used to study the entire seventh grade students of SMPN 1 Cepogo in the academic year 2016/2017. Sample was taken by cluster random sampling method was obtained grade E, C and A. The data used include: 1) The score of daily tests CHAPTER I taken by method of documentation, 2) Interest in learning mathematics taken by questionnaire, and 3) Scores of mathematics learning outcomes obtained by test. A test instrument was using validity and reliability. Balance test is using one way analysis of variance with different cells and also test the hypothesis by using two-way analysis of variance with different cells. Previous normality test was using methods *Liliefors* and homogeneity of variance using *Bartlett* method. The whole test was using a significance level of 5%. Hypothesis test results conclude that: 1) Model STAD gives a better effect than learning model of ST and expository and

learning model of ST as good as expository learning models, 2) Students with an interest in learning high had equally good results with students with interest in learning currently, students with a high interest in learning had better results than students with low learning interest , and students with an interest in learning were having equally good results with students with low learning interest, and 3) there was no interaction between the learning model and interest in learning to mathematics learning outcomes.

Keywords: *STAD, ST, expository, interest in learning, the learning of mathematic*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya mata pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa masih menjadi momok yang menakutkan terutama dalam Ujian Nasional. Hal tersebut bisa dilihat pada redahnya nilai rata-rata UN SMP dua tahun terakhir . Pada tahun 2014 nilai rata-rata UN SMP adalah 62,50 sedangkan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya 61,80. Rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi pada siswa kelas VIII SMP N 1 Cepogo dimana terdapat 75% dari 222 siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun batas KKM yaitu 76 (analisis dokumen daftar nilai ulangan harian pada BAB I tahun 2016/2017 kelas VIII).

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika di sekolah tersebut diantaranya bersumber dari guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan awal, guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran tersebut menekankan pada proses penyampaian materi dari seorang guru kepada siswa. Pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Sehingga siswa tersebut tidak dituntut untuk berfikir kritis dalam menemukan suatu masalah. Selain dari guru faktor penyebab juga dari diri siswa. Faktor penyebab yang bersumber dari siswa yaitu kondisi fisik, inteligensi, bakat, minat, dan lingkungan siswa. Selain itu rendahnya hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Cepogo juga di pengaruhi oleh minat belajar siswa, kurang aktifnya siswa dalam belajar maupun kurang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Ada beberapa model pembelajaran aktif yang dapat digunakan guru kelas VIII SMP N 1 Cepogo guna mengatasi permasalahan tersebut. Misalnya model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Snowball Throwing*. Ibrahim (2000: 10) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif

tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana diterapkan dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen, guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok yang menyajikan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks.

Suprijono (2011: 8) mengatakan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Minat belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Slameto (2010 : 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hendra Kartika (2014: 28) mengartikan minat belajar sebagai ketertarikan untuk mempelajari suatu pelajaran tertentu dengan menaruh perhatian disertai hasrat untuk mengetahui dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu pendapat lain juga diungkapkan oleh Mira Gusniwati (2015: 33), minat belajar matematika siswa adalah ketertarikan siswa pada materi pelajaran matematika yang ditandai dengan adanya dorongan yang tinggi untuk belajar, mengerahkan perhatian serta pikirannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang materi pelajaran matematika.

Dari hasil pengamatan awal tampak perasaan senang siswa maupun ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Adapun siswa yang masih malas – malas dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, tidak adanya kemauan siswa dalam mengerjakan tugas, serta kurang sadarnya siswa akan pentingnya mempelajari matematika. Tetapi ada juga yang antusias dalam proses belajar mengajar, semangat bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi serta ada kemauan belajar terhadap pembelajaran matematika. Dari paparan tersebut minat belajar matematika siswa

kelas VIII SMP N 1 Cepogo tampak bervariasi. Dengan kondisi ini dimungkinkan hasil belajar matematika juga bervariasi.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Utama (2012: 53) penelitian eksperimen adalah penelitian yang berupaya untuk meneliti dan menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang sengaja dikontrol, dibuat konstan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tiga kelas yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran STAD dan ST sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pada tahap akhir penelitian, masing-masing kelompok diberikan tes untuk mengukur tingkat hasil belajar matematika siswa dan diberikan angket untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Desain penelitiannya kuasi-eksperimental.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP N 1 Cepogo kelas VIII yang berjumlah 222 siswa dengan laki-laki berjumlah 99 siswa dan perempuan 123 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil tiga kelas dari tujuh kelas secara acak untuk diberikan perlakuan beda dalam pembelajaran untuk menentukan hasil belajar matematika pada siswa. Banyaknya sampel kelas eksperimen dengan model STAD yaitu 33 siswa, banyaknya sampel kelas eksperimen menggunakan ST yaitu 32 siswa, serta banyaknya sampel kelas kontrol adalah 32 siswa.

Sebelum dikenai perlakuan, dipastikan terlebih dahulu bahwa ketiga kelas memiliki kemampuan yang sama atau seimbang. Uji yang digunakan analisis variansi satu jalan dengan sel tak sama dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diukur minat belajarnya terlebih dahulu menggunakan angket minat belajar. Angket tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah ketiga kelas dinyatakan dalam keadaan seimbang, ketiga kelas dikenai perlakuan. Diakhir perlakuan ketiga kelas diberikan tes hasil belajar. Data tes dianalisis sebagai uji hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Secara keseluruhan tingkat signifikansi yang digunakan yakni 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan eksperimen untuk ketiga kelas, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan dengan analisis variansi satu jalan sel tak sama dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun data yang digunakan untuk uji keseimbangan yakni nilai ulangan harian BAB I. Perhitungan uji keseimbangan menggunakan uji-F diperoleh $F_{hitung} = 2,93435587$ dengan $F_{tabel} = F_{(0,05; 2; 94)} = 3,09$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, keputusan uji tidak ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal matematika yang seimbang sebelum perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diukur minat belajarnya terlebih dahulu menggunakan angket minat belajar. Angket tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Selanjutnya dapat dilakukan eksperimen untuk ketiga kelas tersebut. Kelas E dikenai model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, kelas C dikenai model pembelajaran *Snowball Throwing*, serta kelas A dikenai model pembelajaran Ekpositori. Eksperimen dilakukan sebanyak lima kali tatap muka. Pada pertemuan keenam dilakukan tes hasil belajar. Sebelum diujikan pada kelas sampel, instrumen test diujicobakan di kelas non sampel yaitu kelas B. Ujicoba meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data prestasi belajar harus diuji prasyarat meliputi uji normalitas (menggunakan metode *liliefors*) dan uji homogenitas variansi (menggunakan metode *bartlett*). Taraf signifikansi yang diambil yakni 5%. Berikut ini rangkuman komputasi uji normalitas.

Tabel 1. Tabel Rangkuman Uji Normalitas

Kelompok	L_{obs}	$L_{0,05;n}$	Keputusan	Kesimpulan
Kelas E	0,1539	1,5423	H_0 diterima	Normal
Kelas C	0,1514	1,5662	H_0 diterima	Normal
Kelas A	0,13875	1,5662	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa ketiga kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas variansi secara bersamaan untuk ketiga kelas. Ringkasan hasil kalkulasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Rangkuman Uji Homogenitas

Sumber Variansi	K	X^2_{obs}	$X^2_{0,05;k-1}$	Keputusan	Kesimpulan
Model	3	0,1563	5,9910	H_0 diterima	Variansi Homogen

Berdasarkan tabel 2 hasil komputasi menyatakan bahwa ketiga kelas memiliki variansi homogen. Hal ini berarti bahwa ketiga kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansinya homogen. Selanjutnya data dikenakan uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan tingkat signifikansi 5%. Rangkuman hasil komputasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Rangkuman Uji Hipotesis

Sumber	JK	dk	RK	F _{obs}	F _{tabel}
Model Pembelajaran (A)	2023,2640	2	1011,6320	11,4260	3,10
Minat Belajar (B)	1145,8215	2	572,9107	6,4708	3,10
Interaksi (AB)	561,9866	4	140,4966	1,5868	2,48
Galat	7791,2708	88	88,5371	-	-
Total	11522,3429	96	-	-	-

Berdasarkan tabel 3 pada sumber model pembelajaran didapat nilai $F_{obs} = 11,42607134 > F_{tabel} = F_{0,05;2;88} = 3,10$. Karena $F_{obs} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Dikarenakan pada sumber model pembelajaran terdapat tiga model, untuk mengetahui model mana yang lebih baik dilakukan uji komparasi dengan metode *Scheffe*. Hasil Uji komparasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Uji Komparasi

H ₀	F _{obs}	2F _{tabel}	Keputusan
$\mu_{STAD} = \mu_{ST}$	6,7209	6,220	H ₀ ditolak
$\mu_{STAD} = \mu_{Eksp}$	23,7925	6,220	H ₀ ditolak
$\mu_{TS} = \mu_{Eksp}$	5,1433	6,220	H ₀ tidak ditolak

Berdasarkan tabel 4 tampak bahwa komparasi pertama dan kedua H₀ ditolak sedangkan komparasi ketiga H₀ diterima. Untuk menentukan model pembelajaran mana yang lebih unggul pada komparasi pertama dan kedua cukup dibandingkan rerata marginalnya saja. Model pembelajaran yang lebih baik yaitu model pembelajaran dengan rerata marginal lebih besar. Adapun rerata marginal tiap model pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Rerata Marginal Tiap Model Pembelajaran.

Model Pembelajaran	Rerata Marginal
Model Pembelajaran STAD	82,2759
Model Pembelajaran ST	76,2238
Model Pembelajaran Ekspo	70,8889

Berdasarkan tabel 5 pada komparasi pertama, yakni komparasi antara Model Pembelajaran STAD dan Model Pembelajaran ST tampak bahwa rerata marginal

Model Pembelajaran STAD = 82,2759 lebih besar dibanding rerata marginal Model Pembelajaran ST = 76,2238. Hal ini berarti bahwa Model Pembelajaran STAD lebih baik dibanding model pembelajaran Model Pembelajaran ST. Pada komparasi selanjutnya, yaitu komparasi antara Model Pembelajaran STAD dan Model Pembelajaran Ekpositori, tampak bahwa rerata marginal Model Pembelajaran STAD = 82,2759 lebih besar dibanding rerata marginal Model Pembelajaran Ekpositori = 70,8889. Hal ini berarti bahwa Model Pembelajaran STAD lebih baik dibanding Model Pembelajaran Ekpositori. Komparasi terakhir yakni komparasi antara Model Pembelajaran ST dan Model Pembelajaran Ekpositori yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran ST sama baiknya dengan Model Pembelajaran Ekpositori.

Pada sumber minat belajar didapat nilai $F_{obs} = 6,470850415 > F_{tabel} = F_{0,05;2;88} = 3,10$. Karena $F_{obs} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan pengaruh tingkat minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Dikarenakan pada sumber minat belajar terdapat tiga kategori, untuk mengetahui kategori mana yang lebih baik dilakukan uji komparasi dengan metode *Scheffe*. Hasil Uji komparasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rangkuman Uji Komparasi

H_0	F_{obs}	$2F_{tabel}$	Keputusan
$\mu_{Tinggi} = \mu_{Sedang}$	1,3292	6,2000	H_0 tidak ditolak
$\mu_{Tinggi} = \mu_{Rendah}$	12,7933	6,2000	H_0 ditolak
$\mu_{Sedang} = \mu_{Rendah}$	5,5064	6,2000	H_0 tidak ditolak

Berdasarkan tabel 6 tampak bahwa komparasi pertama dan ketiga H_0 tidak ditolak sedangkan komparasi kedua H_0 ditolak. Untuk menentukan kategori minat belajar mana yang lebih unggul pada komparasi kedua cukup dibandingkan rerata marginalnya saja. Minat belajar yang lebih baik yaitu minat belajar dengan rerata marginal lebih besar. Adapun rerata marginal tiap model pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Tabel Rerata Marginal Tiap Minat Belajar.

Model Pembelajaran	Rerata Marginal
Minat Belajar Tinggi	80,1321
Minat Belajar Sedang	77,5065
Minat Belajar Rendah	71,7499

Berdasarkan tabel 7 tampak bahwa rerata marginal siswa dengan minat belajar tinggi = 80,1321 lebih besar dibandingkan rerata marginal siswa dengan minat belajar rendah = 71,7499. Hal ini berarti bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil belajar lebih baik dibanding siswa dengan minat belajar rendah. Sedangkan pada komparasi pertama dan ketiga memberikan kesimpulan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil belajar sama baiknya dengan siswa dengan minat belajar sedang, serta siswa dengan minat belajar sedang memiliki hasil belajar sama baiknya dengan siswa dengan minat belajar rendah.

Pada sumber interaksi didapat nilai $F_{obs} = 1,586866352 < F_{tabel} = F_{0,05;4;88} = 2,48$; maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berarti pada model pembelajaran STAD, ST, maupun Ekpositori disimpulkan bahwa: 1) Siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil belajar sama baiknya dengan siswa dengan minat belajar sedang, 2) Siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil belajar lebih baik dari siswa dengan minat belajar rendah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rosali Br Sembiring dan Mukhtar (2013) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar rendah. dan 3) siswa dengan minat belajar sedang memiliki hasil belajar sama baiknya dengan siswa dengan minat belajar rendah. Hal tersebut juga berarti pada minat belajar tinggi, sedang, dan rendah: 1) Model pembelajaran STAD lebih baik daripada model pembelajaran ST dan Ekpositori. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wahyu Astuti Budi, Tri Atmojo Kusmayadi, dan Mardiyana (2013) yang menyimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan prestasi belajar matematika siswa yang sama baiknya dan keduanya lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori., dan 2) Model pembelajaran ST sama baiknya dengan model pembelajaran Ekpositori.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Model pembelajaran STAD lebih baik daripada model pembelajaran ST dan Ekpositori, serta Model pembelajaran ST sama baiknya dengan model pembelajaran Ekpositori.
2. Ada perbedaan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil belajar lebih baik dibanding siswa dengan minat belajar rendah, siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil belajar sama baiknya dengan siswa dengan minat belajar sedang, serta siswa dengan minat belajar sedang memiliki hasil belajar sama baiknya dengan siswa dengan minat belajar rendah.
3. Tidak ada interaksi (pengaruh secara bersamaan) model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Gusniwati, Mira. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Sman Di Kecamatan Kebon Jeruk". *Jurnal Formatif*, 5(1): 26-41. Diakses pada 29 April 2016 (<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/165/158>).
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Kartika, Hendra. 2014. "Pembelajaran Matematika Berbantuan Software MATLAB Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Minat Belajar Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(1): 24-35. Diakses pada 30 April 2016 (http://jurnalpendidikanunsika.org/wp-content/uploads/2014/11/3.-Artikel-Jurnal-Hendra-Kartika_Matematika.pdf).
- Murtiyasa, Budi, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: BP – FKIP UMS.
- Riduan. (2006) . *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif* , Jakarta: Kencana.